

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Kelapa sawit berasal dari Afrika dan dibawa ke Indonesia pada tahun 1848. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas perkebunan di Indonesia yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi. Hasil produk olahan utama dari tanaman kelapa sawit berupa minyak kelapa sawit *crude palm oil* (CPO) dan minyak inti kelapa sawit *palm kernel oil* (PKO). Pengusahaan tanaman kelapa sawit di Indonesia dilakukan oleh perkebunan besar yang dimiliki pemerintah maupun swasta. Faktor penghambat dalam pengusahaan tanaman kelapa sawit adalah modal uang dan membutuhkan teknologi yang mahal. Indonesia mempunyai potensi besar dalam sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi untuk terus mengembangkan perkebunan dan industri kelapa sawit (Sunarko 2007).

Kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan Indonesia. Menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber devisa negara. Penyebaran perkebunan kelapa sawit di Indonesia saat ini sudah berkembang 801 ha dengan produksi 29.278.189 ton, pada tahun 2018 telah meningkat menjadi 14.327.093 ha dengan produksi sekitar 40.567.230 ton CPO (Ditjenbun 2019).

Menurut Sunarko (2007) bagian tanaman kelapa sawit yang bernilai ekonomi tinggi adalah buahnya yang tersusun dalam sebuah tandan. Tandan kelapa sawit biasanya disebut dengan Tandan Buah Segar (TBS). Buah kelapa sawit di bagian sabut (daging buah atau *mesocarp*) menghasilkan minyak kasar (*crude palm oil* atau CPO) sebanyak 20-24%, bagian inti sawit menghasilkan minyak inti sawit (*palm kernel oil* atau PKO) sebanyak 3-4%.

Kegiatan dalam budidaya tanaman kelapa sawit yaitu meliputi pembukaan lahan, pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pengolahan hasil. Kegiatan panen merupakan titik puncak dari seluruh kegiatan operasional kebun dan keberhasilan panen tergantung pada sarana dan prasarana dalam kegiatan pemanenan. Keberhasilan panen juga ditentukan oleh kegiatan transportasi TBS ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS), organisasi, tenaga kerja, kriteria kematangan buah dan faktor lainnya yang ada dalam pemanenan (Setyamidjaja 2006).

Urutan kegiatan panen yaitu lingkaran pagi dan *safety breafing*, persiapan dan pembagian hancak, pemotongan tandan buah matang, pemotongan dan penyusunan pelepah, pengutipan brondolan, pengangkutan hasil ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH), dan pengangkutan hasil ke PKS. Kematangan buah dapat dilihat dari kriteria visual seperti warna buah. Kriteria yang bisa dipakai untuk menentukan buah matang adalah dengan cara menghitung jumlah brondolan yang jatuh dipiringan (Fauzi *et al.* 2007).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.